



ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PERTUMBUHAN LABA, DAN PROFITABILITAS, TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2015

Davin Nathaniel
Davin_nathan@yahoo.co.uk
Dr. Hanif Ismail, S.E.M.M., Ak.

bambang.sugiarto@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, *leverage*, Pertumbuhan laba, dan Profitabilitas, terhadap koefisien respon laba. Koefisien respon laba (ERC) adalah koefisien reaksi pasar atas laba yang diumumkan perusahaan. Besar atau kecilnya nilai ERC tergantung dari kualitas laba yang dikeluarkan. Besarnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya ERC menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan berkualitas, begitu juga sebaliknya, lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari rendahnya ERC menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan kurang berkualitas.

Dengan menggunakan *purposive sampling*, objek dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan uji deskriptif, uji regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji koefisien determinasi. Ukuran perusahaan, *leverage* pertumbuhan laba, profitabilitas, menunjukkan 74.3% variasi dari ERC. Hasil uji regresi berganda menyatakan ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05, sehingga dalam penelitian ini kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Sedangkan variabel *leverage* dan pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05, sehingga kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap ERC.

Kesimpulan, terdapat cukup bukti bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif, dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba. sedangkan untuk profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Kata kunci: Koefisien respon laba, Saham, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

This study was conducted to identify the effect of firm size, leverage, profit growth, and profitability, to earnings response coefficient. Earnings response coefficient is the market reaction coefficient of the company's announced earnings. Large or small ERC value depends on the quality of profits issued. The magnitude of market reaction to earnings information reflected in high ERC shows that reported earnings are qualified, and vice versa, weak market reaction to earnings information is reflected in low ERC shows that reported earnings are less qualified.

By using *purposive sampling*, the object of research in this research is 37 property and real estate companies listed on Indonesia Stock Exchange year 2013-2015. Data analysis technique use descriptive test, multiple regression test, classical assumption test and determination coefficient test. Firm size, profit growth leverage, profitability, can account for 74.3% of ERC variations. The result of multiple regression test shows firm size and profitability have significance value more than 0.05. So in this study the two variables have no effect on earnings response coefficient. While the leverage and profit growth variables have a significance value of less than 0.05, so the two variables affect the earnings response coefficient.

In conclusion, there is sufficient evidence that profit growth has a positive effect, and leverage negatively affects earnings response coefficients. And for profitability and firm size there is not enough evidence that profitability listed in Indonesia Stock Exchange year 2013-2015.

Keyword: Earnings Response Coefficient, Stock, Size, Leverage, Profitability, Growth

Hak cipta milik IBI KKGG dan Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKGG.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKGG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKGG.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Scott (2015:164) menyatakan bahwa kualitas laba yang semakin tinggi akan memungkinkan investor untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Investor memerlukan alat untuk mengetahui perusahaan yang dapat di investasi agar dapat mengembalikan *return* yang maksimal, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan. Unsur dalam laporan keuangan yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai laba yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode adalah laporan laba rugi. Informasi yang terkandung di dalam laporan laba rugi dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan oleh investor. Laba memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dikarenakan berbagai penyebab, salah satunya asumsi dalam pengukuran dan adanya manipulasi yang kemungkinan dilakukan sehingga menyebabkan informasi laba yang tersedia tidak lagi menggambarkan keadaan dari perusahaan yang sebenarnya. Melalui laba, investor dapat mengestimasi deviden yang mungkin dibagikan oleh perusahaan. Oleh karena itu diperlukan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas laba seperti koefisien respon laba. Koefisien respon laba merupakan model penilaian yang dapat digunakan untuk mengindikasikan kemungkinan naik turunnya harga saham atas reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin dengan tingginya ERC (kualitas laba perusahaan tinggi), demikian sebaliknya (Sayekti dan Sensi, 2007).

Penelitian Ball dan Brown (1968) yang menguji tentang laba dan harga saham dengan kaitannya mengenai koefisien respon laba menunjukkan bukti bahwa keduanya mempunyai hubungan positif secara statistik signifikan. Hal ini berarti naik turunnya laba akan mempengaruhi naik turunnya harga saham secara searah. Namun pada kenyataannya dapat dilihat pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat bahwa pada PT Alam Sutera Realty Tbk. laba yang diperoleh pada tahun 2011 sebesar Rp 602.736.609 dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar Rp 1.216.091.539, tetapi tidak diikuti dengan kenaikan harga saham pada saat publikasi, harga saham malah mengalami penurunan dari 1.050 (pada h-3 publikasi) ke level 1000 (pada saat publikasi 13 Maret 2013). Lalu fenomena berikutnya seperti Laba bersih PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) turun sebanyak 7,48% di tahun 2010 menjadi Rp 828 miliar, dari perolehan laba tahun 2009 lalu sebesar Rp 895 miliar. Sepanjang tahun 2010, harga saham SMCB naik 45,16%, dari harga di akhir tahun 2009 Rp 1.550 per lembar menjadi Rp 2.250 per lembar. (www.yahoofinance.co.id). Koefisien respon laba sering dikaitkan dengan faktor faktor yang mempengaruhi perilaku koefisien respon laba seperti ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran kantor akuntan publik (KAP), pertumbuhan laba, dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan adalah pengelompokkan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan yang dipakai untuk menentukan besar kecilnya perusahaan didasarkan pada berapa banyak total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan, karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk menghadapi ketidakpastian, sehingga investor dapat memperhitungkan saat akan menanamkan dananya dalam bentuk saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012) dan Subagyo dan Olivia (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan *earnings response coefficient*. Hubungan negatif tersebut terjadi karena banyaknya informasi yang tersedia sepanjang tahun pada perusahaan-perusahaan besar, sehingga pada saat pengumuman laba, pasar kurang bereaksi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan, ini dikarenakan adanya anggapan bahwa perusahaan besar mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dan terus berupaya meningkatkan kualitas labanya. Sedangkan menurut penelitian Rofika (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Leverage merupakan penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan hutang. Apabila tingkat *leverage* perusahaan tinggi, pengumuman informasi laba lebih merupakan berita baik bagi kreditor daripada bagi pemegang saham. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menyebabkan investor kurang percaya pada laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang rendah tidak berisiko besar, tetapi peluang untuk melipat gandakan pengembalian atas ekuitas juga kecil. Pada penelitian yang dilakukan oleh Subagyo dan Olivia (2012) dan Mulyani (2007) yang menunjukkan bahwa koefisien respon laba berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap *leverage*. Akan tetapi penelitian Rofika (2015)



menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap Berbeda dengan penelitian Dira (2014) dan Susanto (2012) dan Rosdini (2010) menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan modal sendiri dan penjualan (Gitman dan Zutter, 2015:128). Profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan untuk memberikan return yang sesuai dengan kemauan investor. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga mempunyai *earnings response coefficient* yang besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Hasil penelitian Setiawati (2014) menunjukkan bahwa koefisien respon laba berhubungan positif dengan profitabilitas perusahaan. Sedangkan pada penelitian Arfan dan Antasari (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Menurut Susanto (2012) Pertumbuhan laba adalah perubahan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan naik. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan di bayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Subagyo dan Olivia (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Sedangkan dalam penelitian Susanto (2012) dan Rofika (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi dianggap akan mampu menyelesaikan proyek-proyeknya. Karenanya peningkatan laba akan direspon positif oleh investor. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Yani (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negative signifikan terhadap koefisien respon laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Scott (2015:358), Teori keagenan adalah suatu teori yang mempelajari desain sebuah kontrak untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal pada saat memotivasi agen untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal pada saat agen mempunyai kepentingan yang bertolak belakang dengan prinsipal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa dalam hubungan keagenan terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Konflik tersebut terjadi karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga muncul adanya biaya keagenan (*agency cost*).

Teori Jensen dan meckling mengatakan setiap individu mempunyai sifat untuk mementingkan diri sendiri. begitu pula yang terjadi di beberapa perusahaan pada umumnya. Manajer terdorong untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Dari pihak prinsipal sendiri tidak dapat memonitor kinerja manajer setiap saat untuk memastikan bahwa manajer telah bekerja sesuai kemauan para pemegang saham. Pemilik perusahaan sering kali menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya dalam memperbesar laba, serta hasil akhir kinerjanya terhadap perusahaan yang dikelolanya selama masa kerja manajer tersebut. Semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan oleh agen (manajemen), maka agen akan dianggap berhasil, sehingga layak mendapatkan reward seperti bonus. Hal ini membuat agen atau manajer untuk harus memenuhi tuntutan principal/pemegang saham untuk mendapatkan imbalan yang tinggi Apabila hal ini terjadi, maka akibatnya adalah rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan para penggunanya membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Laba yang tidak menunjukkan informasi kinerja manajemen yang sebenarnya akan membuat pihak pengguna laporan menjadi tersesat.

Teori Signalling

Menurut Jaswadi (2004) Teori signalling dalam sains komunikasi digunakan dalam disiplin sains akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku komunikasi dan manajer kepada public. Teori signalling dalam akuntansi salah satu fungsinya adalah untuk menilai adanya informasi privat yang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi dari yang terrefleksi pada harga saham saat ini. Pelaku pasar melakukan keputusan ekonomi dengan dasar informasi publikasi, pengumuman, konferensi pers, dan filing kepada regulator. Namun, para manajer tetap mempunyai informasi privat yang memuat nilai perusahaan yang sebenarnya.

Upaya manajer untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham adalah dengan memberikan *good news* kepada pasar untuk meningkatkan harga saham. Untuk mentransfer news, manajer dapat disclose secara langsung. Namun, pengungkapan eksplisit mungkin berbahaya pada perusahaan dengan



alasan kompetitif atau larangan dari klausul perjanjian kerahasiaan perusahaan. Ketika pengungkapan langsung tidak mungkin dilakukan, manajer dapat mengungkapkan signal tertentu bahwa harga saham underpriced. (Jaswadi, 2004)

Dengan menggunakan teori signaling, ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik mengindikasikan sinyal *good news* atas nilai perusahaan. Hubungan *signaling theory* (teori sinyal) dengan variabel yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah sinyal berupa kabar baik atau kabar buruk yang diberikan perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut berupa informasi laba perusahaan. Contohnya mengenai *leverage*, karena laba yang dihasilkan dari perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan menurunkan respon investor dalam menerima sinyal berupa *bad news* dari perusahaan, begitu juga sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka akan meningkatkan respon investor dalam menerima sinyal berupa *good news* dari perusahaan. Maka dengan rendahnya *leverage* (rasio hutang) dapat meningkatkan koefisien respon laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki aset besar, penjualan lebih besar, modal lebih besar (pemegang sahamnya dan atau kreditor lebih banyak), karyawan lebih banyak (orang yang terlibat lebih banyak). Perusahaan yang lebih besar biasanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga lebih memperhatikan kinerja yang lebih baik, dan karena mereka cenderung sebagai subyek terhadap penelitian publik yang lebih cermat sehingga perlu merespon lebih terbuka terhadap permintaan *stakeholders*. Jadi perusahaan yang lebih besar diperkirakan akan memberikan pengungkapan informasi lebih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan yang size-nya (ukurannya) lebih kecil karena biasanya perusahaan besar memiliki auditor eksternal dan internal untuk diserahkan laporan keuangannya kepada Bursa Efek Indonesia.

Ukuran Perusahaan dalam hal ini terkait dengan teori agensi dimana menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa apabila masing masing pihak berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya masing masing maka akan memunculkan konflik keagenan. Konflik ini juga dikarenakan adanya asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi yang disebabkan oleh distribusi informasi yang tidak sama antara manajer dan pemegang saham. Perusahaan yang berskala besar akan cenderung memiliki *monitoring cost* yang lebih tinggi sehingga meminimalisir konflik keagenan. Hasil penelitian Sri Mulyani (2007) mendukung adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan koefisien respon laba. Penelitian yang menyimpulkan ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan koefisien respon laba, didasarkan argumentasi bahwa semakin banyak informasi tersedia mengenai aktivitas perusahaan besar, semakin mudah bagi pasar untuk mengetahui informasi dalam laporan keuangan.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Pertumbuhan laba merupakan salah satu cara mengetahui apakah perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan di masa akan datang. Pemegang saham akan memberikan respon yang lebih besar kepada perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi akan memberikan manfaat tinggi dimasa depan bagi investor melalui *return* saham. Perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa datang, dan diharapkan laba lebih persisten.

Dalam hal ini pertumbuhan laba terkait dengan teori sinyal dimana manajemen memberikan sinyal *good news* kepada investor bahwa pertumbuhan laba yang semakin tinggi mencerminkan bahwa kesempatan perusahaan untuk mendatangkan laba di masa akan datang akan semakin tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik dalam pengelolaan sumber daya keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani (2007), pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap ERC. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang lebih besar akan memiliki ERC tinggi. Semakin besar pertumbuhan laba perusahaan, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang

Pengaruh Profitabilitas terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Sasaran yang akan dicari dalam profitabilitas adalah laba perusahaan.

Kemampuan menghasilkan laba yang dimaksud dalam penelitian ini tentunya adalah kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri atau profitabilitas ekuitas (*return on equity*).



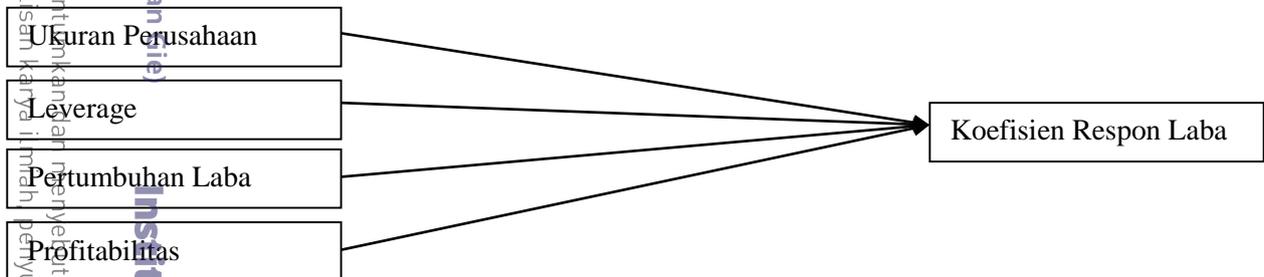
Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka hal ini menggambarkan bahwa perusahaan tersebut semakin berhasil mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menciptakan laba. Investor dalam melakukan investasi memiliki keinginan untuk memaksimalkan return. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki kemampuan lebih runtuk memberikan pengembalian kepada investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ERC. Hasil penelitian Zahroh dan Utama (2006) menunjukkan bahwa koefisien respon laba berhubungan positif dengan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Jadi, apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak diluar perusahaan (kreditur) maka akan timbul utang sebagai konsekuensinya dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar utang maka *financial leverage* juga akan semakin besar. Berarti resiko yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar karena utang tersebut. *Leverage* perusahaan berpengaruh terhadap ERC, Menurut Scott (2015) Peningkatan laba bagi perusahaan yang tinggi *leveragenya* berarti bahwa perusahaan semakin baik bagi pemberi pinjaman dibandingkan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan yang tinggi *leveragenya* memiliki ERC yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang rendah *leveragenya*. Perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar maka akan mengalami risiko kebangkrutan yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah. Dalam hal ini *leverage* berkaitan dengan teori sinyal dimana *leverage* yang tinggi berarti manajemen memberikan sinyal bahwa perusahaan mengalami risiko kebangkrutan yang tinggi akibat hutang yang besar. Adanya peningkatan risiko kebangkrutan perusahaan berarti memberikan sinyal *bad news* sehingga akan memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tersebut Menurut penelitian yang dilakukan oleh Imroatussolihah (2013) , *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap koefisien respon laba

BAGAN PENELITIAN

Bagan 1
Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 yang memiliki laporan keuangan lengkap setiap 31 Desember Selama 3 Tahun Berturut-turut.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah faktor yang akan diuji dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Independent variable (variabel bebas):

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings response coefficient*. *Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah reaksi atas laba yang diumumkan oleh perusahaan. Untuk mengetahui besarnya koefisien respon laba diperlukan beberapa tahap. Tahap pertama adalah menghitung *cummulative abnormal return* (CAR) pada masing-masing sampel. Tahap kedua



yaitu menghitung *unexpected earnings* (UE) sampel. Dan tahap ketiga yaitu menghitung *Return* tahunan (RT). Nilai ERC (α_1) didapat dengan bantuan SPSS 20.0.

Rumus :

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \alpha_2 RT_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- CAR_{it} : CAR perusahaan *i* selama periode jendela +/- 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan
- ERC : Nilai ERC
- UE_{it} : *Unexpected Earnings* perusahaan *i* pada perusahaan *i* pada tahun *t*
- ε_{it} : Error

a. *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

Cummulative Abnormal Return merupakan salah satu variabel dependen dalam model persamaan 3.1. dalam penelitian ini, *Abnormal Return* dihitung dengan menggunakan model penyesuaian pasar (*market-adjusted model*) yang mengacu pada penelitian Setiati (2004). Perhitungan *Cummulative Abnormal Return* dengan menggunakan metode studi peristiwa yaitu periode jendela 11 hari, yaitu lima hari sebelum (-5) dan lima hari sesudah (+5) tanggal publikasi laporan keuangan.

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$CAR_{it} (-5,+5) = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it} \dots\dots\dots (2)$$

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- CAR_{it} : CAR perusahaan *i* selama periode jendela +/- 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan
- AR_{it} : *Abnormal return* perusahaan *i* pada hari *t*
- R_{it} : *Return* sesungguhnya perusahaan *i* pada hari *t*
- R_{mt} : *Return* pasar pada hari *t*

Rumus untuk menghitung *return* individual dan *return* pasar :

b. *Actual Return* (*return* individu)

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- R_{it} : *Return* individu sesungguhnya perusahaan *i* periode *t*
- P_{it} : Harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan *i* pada periode (harian) *t*
- P_{it-1} : Harga saham penutupan (*Closing Price*) perusahaan *i* pada periode (harian) *t-1*

c. *Return* Pasar

$$RM_{it} = \frac{IHSG - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

- RM_{it} : *Return* pasar pada periode *t*
- IHSG_t : Indeks Harga Saham Gabungan pada hari *t*
- IHSG_{t-1} : Indeks Harga Saham Gabungan pada hari *t-1*

c. *Unexpected Earnings* (UE)

Unexpected Earnings sebagai variabel independen dalam model persamaan 3.1 merupakan selisih antara laba akuntansi yang sesungguhnya dengan laba akuntansi yang diekspektasikan oleh pasar. Dalam hal ini, *Earnings* akan diukur dengan *Earnings before extraordinary items*. *Unexpected Earnings* dihitung dengan menggunakan model *random walk* seperti yang dilakukan dalam penelitian Setiati (2004) dan Sri Mulyani (2007).

Rumus:

$$UE_{it} = \frac{(EAT_{it} - EAT_{it-1})}{EAT_{it-1}} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- UE_{it} : *Unexpected EAT* perusahaan *i* pada periode *t*



EAT_{it} : EAT perusahaan *i* pada periode *t*
EAT_{it-1} : EAT perusahaan *i* pada periode *t-1*

d. Return Tahunan (RT)

Variabel *return* tahunan ini merupakan variabel tambahan (variabel kontrol yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan bias pengukuran yang ada pada penggunaan metode studi peristiwa yang menggunakan jendela periode panjang (Setiati, 2004).

Variabel *return* tahunan dirumuskan sebagai berikut:

$$RT = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

RT_{it} : Return tahunan perusahaan pada perusahaan *i* pada periode (tahun) *t*
P_{it} : Closing price perusahaan *i* pada periode (tahun) *t*
P_{it-1} : Closing price perusahaan *i* pada perusahaan (tahun) sebelum *t*

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Besarnya ukuran perusahaan diukur dari log natural nilai total asset suatu perusahaan pada periode tertentu (Ghozali, 2016).

Variabel tersebut dapat dihitung dengan rumus :

$$Size_i = \text{Log Natural (Total Aktiva)} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

Size_i : Ukuran perusahaan *i* pada periode *t*

b. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Semakin tinggi pertumbuhan laba maka ERC akan semakin tinggi. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan bertahan dimasa depan. Sukses pada proyek sekarang menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengidentifikasi dan mengimplementasikan proyek yang sukses dimasa yang akan datang. Variabel tersebut dapat dihitung dengan rumus menurut Harahap (2013:309) :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1} \dots\dots\dots (9)$$

c. Leverage

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Perusahaan yang memiliki hutang besar, walaupun memiliki kenaikan laba akan meningkatkan kemampuan perusahaan akan pengembalian hutang sehingga sehingga *good news* dalam laba lebih mengarah kepada *debtholders* daripada *shareholders*.

Perumusan sesuai dengan :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

Total *liabilities* : total hutang perusahaan

Total *Asset* : total asset perusahaan

d. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Kemampuan menghasilkan laba yang dimaksud dalam penelitian ini tentunya adalah kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri atau profitabilitas ekuitas (*Return on Equity = ROE*), yang persamaan matematisnya menurut harahap (2013:305) adalah

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots (11)$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Milik IBIKKG (Sistem Basis Data Informatika Kwik Kian Gie)



Keterangan:
Net Profit After Tax = laba bersih perusahaan
Equity = total ekuitas perusahaan

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov smirnov*, uji autokorelasi *Durbin Watson*, uji heteroskedastisitas *white heteroskedasticity*, uji multikoleniaritas, analisis regresi ganda dengan menggunakan uji f, uji t, analisis deskriptif, dan uji koefisien determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Ganda

Tabel 1

Model	Unstandardized coefficient (B)
Constant	-97.324
Size	3.718
Lev	-27.073
Growth	18.815
ROE	-37.647

Sumber : Olah data SPSS 20

Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, *leverage*, dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba digunakan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ERC = -97.324 + 3.718 \text{ Size} - 27.073 \text{ Lev} + 18.815 \text{ Growth} - 37.647 \text{ ROE} + e$$

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2

Ikhtisar Hasil Penelitian

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Sig > 0,05	0,753	Lolos Uji Normalitas
Multikoleniaritas	Tolerance > 0,1 dan VIF < 10	0,843 1,187 0,899 1,112 0,980 1,020 0,914 1,095	Lolos Uji Multikoleniaritas
Heteroskedastisitas	Prob. Chi-square > 0,05	0.8520	Lolos Uji Heteroskedastisitas
Autokorelasi	du < d < 4-du	2.240	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Olah data SPSS 20



a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada tabel 4.5 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.3765 dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai α (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk pengujian heteroskedastisitas penulis menggunakan *eviews 8.1* dimana hasil Uji White diperoleh nilai Prob untuk Chi-square adalah 0.8520. Karena tingkat probabilitasnya $>$ nilai α (0.05), maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data residual.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Output SPSS menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai $VIF \leq 10$ dan *tolerance* $\geq 0,1$, yang berarti data terbebas dari multikolinearitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW) yang hasilnya ditunjukkan pada tabel sebagai berikut. Nilai DW sebesar 2.240, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Untuk jumlah sampel $n = 37$, nilai $dL = 1.2489$ dan $dU = 1,7233$. Oleh karena nilai $dU (1,7233) < d (2.240) < 4-dU (2,2767)$, maka hasil pengujian mengatakan tidak ada autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5 %.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Regresi Berganda

1.	Sig.-F	0.000	
2.	Adjusted R Square	0.743	
		Koefisien Regresi	Tingkat Signifikansi
3.	Size	1.600	0.119
4.	LEV	-2.354	0.025
5.	Growth	10.221	0.000
6.	Prov	-1.256	0.218

Sumber: Lampiran

Hasil output SPSS menunjukkan besarnya nilai Sig.-F 0.000 dibawah 0.05 yang berarti secara simultan secara Bersama sama variable independen berpengaruh terhadap variable independen.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,743 atau sebesar 74,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (Ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan laba, dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (ERC) dalam penelitian ini sebesar 74,3 %. Sisanya hanya sebesar 25,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0595 (*one-tailed*) di atas 0.05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 1.600. Hal ini menunjukkan apabila ukuran perusahaan ditingkatkan sebesar 1 angka maka ERC akan meningkat sebesar 1.600. Sebaliknya, bila tingkat Size diturunkan sebesar 1 angka maka akan menurunkan ERC sebesar 1.600.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan mendaftar sumber. Hak cipta dilindungi undang-undang.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang (Institusi Bisnis dan Matematika Kwik Kian Gie)



Lev memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0125 (*one-tailed*) dibawah 0.05 yang berarti bahwa Lev terbukti berpengaruh terhadap ERC. Koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar -2.354. Hal ini menunjukkan apabila Lev ditingkatkan sebesar 1 angka maka ERC akan menurun sebesar -2.354. Sebaliknya, bila tingkat Lev diturunkan sebesar 1 angka maka akan meningkatkan ERC sebesar -2.354.

Pertumbuhan laba memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 (*one-tailed*) dibawah 0.05 yang berarti bahwa Pertumbuhan laba terbukti berpengaruh terhadap ERC . Koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 10.221. Hal ini menunjukkan apabila pertumbuhan laba ditingkatkan sebesar 1 angka maka ERC akan meningkat sebesar 10.221. Sebaliknya, bila tingkat Pertumbuhan laba diturunkan sebesar 1 angka maka akan menurunkan ERC sebesar 10.221 .

Profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.109 (*one-tailed*) diatas 0.05 yang berarti bahwa Profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap ERC. Koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar 1.256. Hal ini menunjukkan apabila Profitabilitas ditingkatkan sebesar 1 angka maka ERC akan menurun sebesar 1.256. Sebaliknya, bila tingkat Profitabilitas diturunkan sebesar 1 angka maka akan menaikkan angka ERC sebesar 1.256 .

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC) dan koefisien regresinya berpengaruh secara positif. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui *log natural* nilai total aset perusahaan. Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis peneliti. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rofika (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Ukuran Perusahaan dalam hal ini terkait dengan teori agensi dimana menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa apabila masing masing pihak berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya masing masing maka akan memunculkan konflik keagenan. Konflik ini juga dikarenakan adanya asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi yang disebabkan oleh distribusi informasi yang tidak sama antara manajer dan pemegang saham. Perusahaan yang berskala bear akan cenderung memiliki *monitoring cost* yang lebih tinggi sehingga meminimalisir konflik keagenan.

Hasil penelitian ini menunjukkan investor menganggap ukuran perusahaan bukanlah hal yang terlalu diperhitungkan untuk tempat berinvestasi. Ini dikarenakan dilihat dari rata-rata total aset perusahaan secara keseluruhan yang melebihi dari Rp 20 milyar. Dimana menurut BAPEPAM kriteria perusahaan besar memiliki total aset lebih dari Rp20 Milyar, maka dapat dikatakan perusahaan properti dan real estate sudah berada pada perusahaan besar. Maka dari itu ukuran perusahaan tidak menjadi perhatian oleh investor dan lebih merespon laba yang dihasilkan.

2. Pengaruh LEV terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *variable leverage* berpengaruh signifikan terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) dan koefisien regresinya berpengaruh secara negatif. Hasil ini membuktikan bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis.

Leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Jadi, apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak diluar perusahaan (kreditur) maka akan timbul utang sebagai konsekuensinya. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang sangat tinggi, maka laba akan semakin digunakan untuk membayar kepada kreditur sehingga *good news* pada laba akan diberikan kepada kreditur dari pada pemegang saham. Risiko gagal bayar juga akan dialami oleh perusahaan yang mempunyai angka *leverage* yang tinggi. *Leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan mendahulukan untuk membayar hutang dari pada memberikan deviden kepada pemilik saham.

Dalam hal ini *leverage* berkaitan dengan teori sinyal dimana *leverage* yang tinggi berarti manajemen memberikan sinyal bahwa perusahaan mengalami risiko kebangkrutan yang tinggi akibat hutang yang besar. Adanya peningkatan risiko kebangkrutan perusahaan berarti memberikan sinyal *bad news* sehingga akan memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tersebut. Penelitian ini sesuai dengan Sri Mulyani (2007) yang penelitiannya menunjukkan bahwa Pengaruh leverage terhadap koefisien respon laba berpengaruh signifikan.

3. Pengaruh Pertumbuhan laba terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)



Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variable pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) dan koefisien regresinya berpengaruh secara positif. Artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan maka akan semakin tinggi koefisien respon labanya. Hasil ini membuktikan bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti. Pada saat perusahaan mengumumkan ada peningkatan laba dari tahun sebelumnya (terjadi pertumbuhan laba positif) maka respon atau reaksi pasar terhadap laba tersebut akan terjadi reaksi atau terjadi pembelian saham oleh investor, karena di anggap perusahaan tersebut berpotensi untuk mengembalikan dividen yang lebih besar di tahun berikutnya.

Dalam hal ini pertumbuhan laba terkait dengan teori sinyal dimana manajemen memberikan sinyal *good news* kepada investor bahwa pertumbuhan laba yang semakin tinggi mencerminkan bahwa kesempatan perusahaan untuk mendatangkan laba di masa akan datang akan semakin tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik dalam pengelolaan sumber daya keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti dan penelitian oleh Muhammad Arfan dan Unsyiah Ira Antasari (2008) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap koefisien respon laba (ERC).

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap koefisien respon laba (ERC)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variable profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) dan koefisien regresinya berpengaruh secara negatif. Hal ini tidak mendukung hipotesis penelitian, dikarenakan dari hasil penelitian koefisien regresinya bernilai negatif, dimana diharapkan di hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif karena profitabilitas yang besar diharapkan dapat mengembalikan dividen yang besar kepada investor.

Dalam hal ini profitabilitas terkait dengan teori sinyal dimana manajemen memberikan sinyal *good news* kepada investor jika laporan keuangan menunjukkan angka profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa kinerja perusahaan baik dalam pengelolaan sumber daya keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian oleh Muhammad Arfan dan Unsyiah Ira Antasari (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yang merupakan jawaban atas batasan masalah :

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba (ERC).
2. Terdapat cukup bukti bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap Koefisien Respon Laba (ERC).
3. Terdapat cukup bukti bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap Koefisien Respon Laba (ERC).
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba (ERC).

SARAN

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain seperti persistensi laba, ukuran kantor akuntan public (KAP), Likuiditas, dan variabel lainnya yang memiliki kemungkinan mempengaruhi koefisien respon laba (ERC).
2. Menggunakan data sampel yang lebih luas lagi, sehingga tidak hanya perusahaan properti dan *real estate*, tetapi industri lainnya, seperti perbankan, asuransi, dan lain-lain.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan Variabel-variabel tambahan seperti variabel moderasi atau variabel intervening.
4. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah tahun pengamatan dan jendela waktu yang lebih panjang untuk dapat menggeneralisasi hasil penelitian dan mendukung hasil penelitian terdahulu serta agar dapat mengetahui faktor faktor yang memengaruhi koefisien respon laba.

DAFTAR PUSTAKA

Arfan, Antasari (2008), *pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba pada emiten manufaktur di bursa efek jakarta*, Jurnal telaah & riset akuntansi Vol. 1, No. 1 Januari 2008 Hal. 50-64

Arfan, Muhammad dan Indra Yani (2011), *pengaruh arus kas bebas terhadap hubungan antara pertumbuhan, dan ukuran perusahaan dengan earnings response coefficient pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi, Vol. 11, No. 1,50-67.

Ball, R. dan P. Brown. (1968). "An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers". Journal of Accounting Research. 6, Autumn, 159-178.

Brigham dan Houston (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia (2013), *Indonesian Capital Market Directory* , Institute Capital Market Directory, Institute for Economic and Financial Research.

Bursa Efek Indonesia (2014), *Indonesian Capital Market Directory* , Institute Capital Market Directory, Institute for Economic and Financial Research.

Bursa Efek Indonesia (2015), *Indonesian Capital Market Directory* , Institute Capital Market Directory, Institute for Economic and Financial Research.

Cho, L.Y. dan K. Jung. (1991). *Earnings Response Coefficients: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence*. Journal of Accounting Literature, Vol.10. pp 85-116.

Collins, D. W dan Kothari, S. P (1989), *An Analysis Of Intertemporal and Cross Sectional Determinants of Earnings Response Coefficient*, Journal Of Accounting and Economic., 11 (2-3), 143-181

Cooper, Donald. R. & Pamela Schindler (2014), *Business Research Method*, New York: Mc-Graw Hill Education.

Darmadji, Djiptono dan Hendy Fakhruddin (2011), *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta : Salemba Empat

Dira, Kadek Prawisanti dan Astika, Ida Bagus Putra (2014), *pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014):64-78

Ferry, M.G. dan Jones, W.H. (1979). Determinants of financial structure: A new methodological approach. Journal of Finance, 01 XXXIV(3).

Gitman, L. H., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14e ed.). Boston: Pearson Education.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, S.S (2013), *Analisis Kritis atas rasio keuangan*, cetakan ke-11, Jakarta, RajaGrafindo Persada

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan (per 1 januari 2015)*. Jakarta.

Imroatussolihah, Ely (2013). *Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba Dan*





Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile. Surabaya. Jurnal ilmiah Manajemen. Vol 1, No1 1, Hal 75-87

Jaswadi (2004) *Dampak Earnings Reporting Lags Terhadap Koefisien Respon Laba*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.7.295-315

Jensen, M.C dan Meckling, W.H (1976), *Theory Of the Firm Managerial Behaviour agency cost and ownership structure*, *Journal Of Financial Economics* 3 (4), 305-360

Mulyani, Sri Nur F. Asyik, dan Andayani (2007), *Faktor-faktor yang mempengaruhi earnings response coefficient pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, No 1, Juni 2007, 35-45

Murwaningsari, E. (2008). Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi, XI(1979)*, 1–27.

Naimah, Z. & Utama, S. (2006). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 23–26

Riyanto. (2007). *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Earnings Response Coefficients*, 148–162.

Rofika (2015), *Faktor-faktor yang mempengaruhi earnings response coefficient (ERC) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012*, *Jurnal Akuntansi*, Vol.3 ,No.2, 174-183.

Rofika (2013), *Pengaruh Risiko Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient*, *Jurnal Akuntansi*, Vol.5, No.2, 93-100

Rosdini, Dini. (2010). *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. V, No.2.

Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, Edisi 7, Canada : Pearson Canada Inc

Setiawati Erma, Nursiam, Apriliana Fitri (2014), *analisis pengaruh ukuran, pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2009-2011)*, *Seminar Nasional dan Call for Paper ISBN: 978-602-70429-1-9 Hlm. 175-188*

Setiawati, F dan Kusuma, I. W (2004), *Faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba pada perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh*, *Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia* Disertasi Yogyakarta, Universitas Gajah Mada

Subagyo dan Cicilia Novita Olivia (2012), *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient*, *Jurnal Akuntansi*, Volume 12, Nomor 1, April 2012 : 539-558

Susanto, Yulius Kurnia (2012), *Determinan Koefisien Respon Laba*, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 7 No.2,146-161

Susilawati, Christine Dwikarya (2008), *Faktor factor Penentu ERC*, *jurnal ilmiah Akuntansi*, Vol 7, No 2, 146-161

Suwardjono (2010), *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi 3, Yogyakarta:BPPE.

www.yahooofinance.com

Institut Bisnis dan Keguruan Kwik Kian Gie
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kwik Kian Gie
 Jl. Raya Kwik Kian Gie No. 1, Kwik Kian Gie, Surabaya
 Telp. (031) 8411111, 8411112, 8411113, 8411114, 8411115, 8411116, 8411117, 8411118, 8411119, 8411120, 8411121, 8411122, 8411123, 8411124, 8411125, 8411126, 8411127, 8411128, 8411129, 8411130, 8411131, 8411132, 8411133, 8411134, 8411135, 8411136, 8411137, 8411138, 8411139, 8411140, 8411141, 8411142, 8411143, 8411144, 8411145, 8411146, 8411147, 8411148, 8411149, 8411150, 8411151, 8411152, 8411153, 8411154, 8411155, 8411156, 8411157, 8411158, 8411159, 8411160, 8411161, 8411162, 8411163, 8411164, 8411165, 8411166, 8411167, 8411168, 8411169, 8411170, 8411171, 8411172, 8411173, 8411174, 8411175, 8411176, 8411177, 8411178, 8411179, 8411180, 8411181, 8411182, 8411183, 8411184, 8411185, 8411186, 8411187, 8411188, 8411189, 8411190, 8411191, 8411192, 8411193, 8411194, 8411195, 8411196, 8411197, 8411198, 8411199, 8411200



Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	37	-.58	2.94	.3054	.81199
Ukper	37	25.82	31.24	29.2611	1.21760
Lev	37	.11	1.46	.4829	.23817
Per_lab	37	-.20	7.85	.6901	1.42550
RoE	37	.02	.45	.1619	.09064
Valid N (listwise)	37				

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	14.69471694
	Absolute	.111
Most Extreme Differences	Positive	.109
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.753

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

	F-statistic	Prob. F(4,32)	Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(4)	Scaled explained SS	Prob. Chi-Square(4)
	0.304056	0.8731	1.354770	0.8520	1.724746	0.7862

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 08/23/17 Time: 21:15
Sample: 1 37
Included observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035450	0.033719	1.051356	0.3010
UKPER^2	-2.81E-05	4.14E-05	-0.676860	0.5034
LEV^2	-0.002551	0.003910	-0.652438	0.5188
PER_LAB^2	-0.004447	0.011550	-0.384997	0.7028
ROE^2	-6.77E-05	0.000115	-0.587280	0.5611
R-squared	0.036615	Mean dependent var		0.010771
Adjusted R-squared	-0.083808	S.D. dependent var		0.020146
S.E. of regression	0.020974	Akaike info criterion		-4.766019
Sum squared resid	0.014076	Schwarz criterion		-4.548328
Log likelihood	93.17136	Hannan-Quinn criter.		-4.689273
F-statistic	0.304056	Durbin-Watson stat		1.740735
Prob(F-statistic)	0.873084			

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.771	.743	15.58610	2.240

a. Predictors: (Constant), roe, per_lab, lev, ukper
b. Dependent Variable: erc

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-97.324	65.642		-1.483	.148		
ukper	3.718	2.324	.147	1.600	.119	.843	1.187
lev	-27.073	11.502	-.210	-2.354	.025	.899	1.112
per_lab	18.815	1.841	.873	10.221	.000	.980	1.020
roe	-37.647	29.985	-.111	-1.256	.218	.914	1.095

a. Dependent Variable: erc

Uji Analisis Regresi Linier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.771	.743	15.58610

a. Predictors: (Constant), roe, per_lab, lev, ukper

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26193.422	4	6548.356	26.956	.000 ^b
	Residual	7773.649	32	242.927		
	Total	33967.072	36			

a. Dependent Variable: erc
b. Predictors: (Constant), roe, per_lab, lev, ukper

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-97.324	65.642		-1.483	.148		
Size	3.718	2.324	.147	1.600	.119	.843	1.187
Leverage	-27.073	11.502	-.210	-2.354	.025	.899	1.112
Pertumbuhan laba	18.815	1.841	.873	10.221	.000	.980	1.020
Roe	-37.647	29.985	-.111	-1.256	.218	.914	1.095

a. Dependent Variable: erc

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan sajian suatu masalah b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Di Lindungi (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)